

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

1. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan sosok yang memiliki peranan penting dalam proses pendidikan. Guru bukan hanya dipandang sebagai *transfer of knowledge* saja, tapi juga diharapkan sebagai *transfer of Value*.¹ Dari uraian tersebut dapat penulis artikan bahwa guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan ilmunya semata, lebih dari itu ia juga bertugas untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam keilmuan terhadap peserta didiknya.

Mengingat peranannya yang begitu penting, dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen profesional, dinyatakan bahwa: “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.²

Dalam Peraturan Menteri Agama No.16 Tahun 2010 mengenai kompetensi yang harus dimiliki seorang Guru dan Dosen profesional dinyatakan pula bahwa ada empat kompetensi, yang terkait dengan

¹Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 118.

²Dadi Permadi, Daeng Arifin, *Perubahan Motivasi dan Sikap dalam Mengajar*, NuansaAulia, Bandung, 2010, hlm. 180.

kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk memenuhi tugas profesinya. Empat kompetensi tersebut meliputi:

- 1). Kompetensi Pedagogik,
- 2). Kompetensi Kepribadian,
- 3) Kompetensi Professional, dan
- 4) Kompetensi Sosial.³

Keempat kompetensi di atas tidak dapat berdiri sendiri-sendiri melainkan saling berkaitan atau saling mempengaruhi satu sama lain. Keempat kompetensi di atas merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting dalam proses pendidikan. Bila salah satu saja dari keempat kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan kompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Sebagaimana yang dijelaskan dalam syari'at Islam sendiri bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya (orang yang berkompeten dalam tugasnya tersebut). Dan jika ini tidak diindahkan, maka akan membawa kehancuran.⁴

Sebagai seorang pendidik yang profesional maka kompetensi harus benar-benar dilaksanakan, termasuk di dalamnya kompetensi sosial. Al-Qur'an sudah memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan manusia dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

³Martinis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru*, Gaung Persada, Jakarta, 2010, hlm. 8

⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Rosda karya, Bandung, 2005, hlm. 113.

Seperti yang terdapat dalam QS. Ali Imran ayat 112 yang berbunyi sebagai berikut :

سُبُوْبَاءُ وَالنَّاسِ مِّنْ وَحَبْلِ اللَّهِ مِّنْ حَبْلِ إِلَّا تُقْفُوا مَا آتَيْنَا الذِّلَّةَ عَلَيْهِمْ ضُرِبَتْ

الْكُ الْمَسْكُونَةُ عَلَيْهِمْ وَضُرِبَتْ اللَّهُ مِّنْ بَغْضٍ

Kompetensi sosial adalah implementasi dari penjelasan ayat di atas sebagai bentuk kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memahami bahwa guru harus memiliki kompetensi yang luas sebagai anggota masyarakat. Setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, ia harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.

Mulyasa menyatakan bahwa guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi sosial

yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang tidak terbatas pada proses pembelajaran di sekolah.⁵

Hamzah B. Uno dalam bukunya *Profesi Kependidikan* juga menegaskan bahwa guru sebagai makhluk sosial, ia harus dapat memperlakukan peserta didik secara wajar.⁶ Dalam hal ini penulis memahami memperlakukan peserta didik secara wajar berarti guru hendaknya memahami bahwa peserta didik memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda – beda. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat bertugas melayani mereka sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Karena jika hal ini tidak dapat dipenuhi oleh guru secara baik, maka ia akan membawa pada kegagalan guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan pembelajaran itu sendiri, yakni tercapainya individu yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia.

Dari uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul: ***Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu.***

2. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul tersebut maka penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut:

a. *Kompetensi sosial*

⁵Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosda karya, hlm 14

⁶Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 19

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁷ Sedangkan yang dimaksud kemampuan sosial guru dalam penelitian di sini adalah kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, memiliki rasa empati serta memberikan perhatian kepada siswanya.

b. *Guru*

Guru adalah orang yang pertama yang mendapat kepercayaan dari anak (murid) mengenai persoalan dan pertanyaan yang bersifat pribadi.⁷ Sedangkan yang dimaksud guru dalam penelitian yaitu orang yang bertugas mengajarkan mata pelajaran Fiqih di MTs NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu.

Dengan demikian yang dimaksudkan kompetensi sosial guru dalam penelitian ini adalah meneliti tentang kompetensi sosial guru mata pelajaran fiqih yang berkenaan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua peserta didik dan masyarakat, serta memiliki rasa empati, memberikan perhatian terhadap peserta didik di MTs. NU Al Falah kabupaten Tanah Bumbu.

⁷Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm. 32

B. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini jelas dan terarah maka perlu adanya perumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana kompetensi sosial Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu ?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu ?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul di atas sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial ialah kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar merupakan sisi sosial yang dimiliki oleh seorang guru sehingga keberadaannya menjadi penilaian orang lain.
2. Karena ilmu fiqih merupakan ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang bersifat masyarakat sosial, sehingga guru mata pelajaran fiqih ini adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajarkan dan menyampaikan hukum-hukum tersebut.
3. Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang melakukan penelitian di lokasi yang sama.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi sosial Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya sangat penulis harapkan agar bermanfaat sebagai:

1. Bahan masukan bagi sekolah khususnya dalam meningkatkan kompetensi sosial guru mata pelajaran fiqih terhadap peserta didik dan guru-guru lain yang ada di MTs NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Informasi dan masukan bagi guru Mata pelajaran fiqih tentang pentingnya kompetensi sosial.
3. Kontribusi dan sumber referensi bagi komunitas akademis dan para peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru sehingga akan menjadi khasanah yang bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan.

F. Sistematika penulisan

Dalam menyusun proposal skripsi ini penulis membagi kedalam beberapa bab dan masing-masing bab mencakup beberapa sub bab yang berisi sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang memuat beberapa uraian yang meliputi, Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan pustaka yang didalamnya berisi uraian tentang Kompetensi Sosial Guru yaitu pengertian kompetensi guru, Pengertian Mata Pelajaran Fiqih, Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru.

BAB III : Metode Penelitian yang terdiri atas Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek penelitian, Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, serta Prosedur Penelitian.

BAB IV : Penyajian dan Analisis data yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.